

RINGKASAN

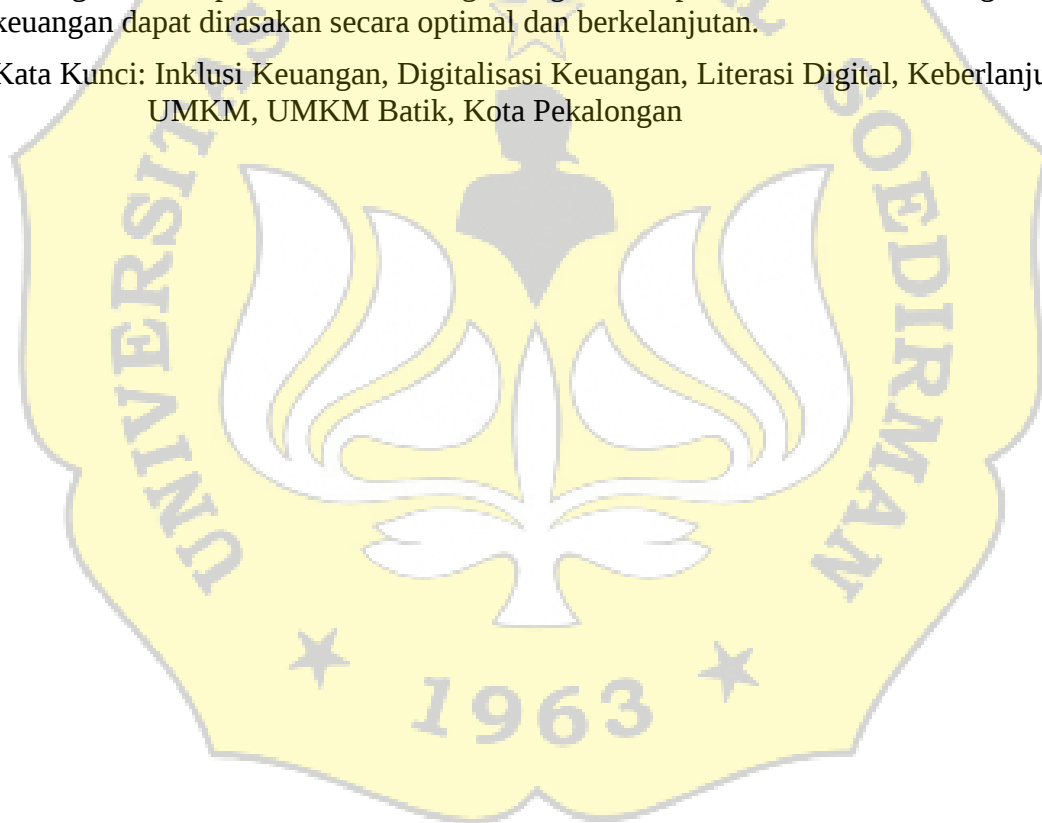
UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menopang perekonomian. Adanya UMKM jumlah pengangguran yang ada dapat menurun karena UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja yang cukup besar, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Kendala yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses pembiayaan formal, infrastruktur keuangan digital yang belum optimal, dan rendahnya literasi digital yang menghambat pemanfaatan teknologi secara efektif. Kota Pekalongan merupakan kota yang termasuk dalam bagian Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produk unggulan yaitu batik. Industri batik menghadapi isu lingkungan seperti pencemaran limbah, penggunaan air berlebih dan pengelolaan limbah yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dengan literasi digital sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku UMKM batik yang telah berjalan minimal dua tahun dan telah menggunakan layanan keuangan digital. Sampel yang diperoleh pada penelitian berjumlah 170 UMKM batik di Kota Pekalongan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan alat SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Semakin besar akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku UMKM untuk bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan jangka panjang. Digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran dan pencatatan digital, meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha kecil. Semakin tinggi akses terhadap layanan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dapat dicapai. Selain itu, literasi digital memperkuat pengaruh inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM sehingga pelaku UMKM yang memiliki literasi digital tinggi mampu mengoptimalkan potensi keuangan dan teknologi secara lebih efektif. Semakin tinggi literasi digital pelaku usaha, maka semakin kuat pengaruh positif dari inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap keberlanjutan. Literasi digital berperan penting dalam memperkuat pemahaman, penggunaan, dan pengambilan keputusan atas layanan keuangan berbasis digital, sehingga menciptakan dampak ekonomi yang lebih optimal.

Penelitian ini mendukung teori *Resource Based View* (RBV) yang menekankan bahwa sumber daya internal seperti kapabilitas keuangan dan digital merupakan kunci keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Inklusi keuangan dan digitalisasi keuangan terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM, terutama ketika dimoderasi oleh

tingkat literasi digital yang memadai. Hal ini menguatkan posisi literasi digital sebagai kapabilitas yang tidak hanya mendukung efisiensi, tetapi juga sebagai pembeda strategis antara UMKM yang berkembang dan stagnan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan serta pelaku UMKM yang berperan dalam keberlanjutan UMKM. Bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya merancang kebijakan inklusi keuangan digital yang terintegrasi dengan program literasi digital. Pelatihan kewirausahaan harus mencakup peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang teknologi keuangan seperti aplikasi pembukuan digital, *e-wallet*, *e-payment*, dan sistem pelaporan otomatis. Lembaga keuangan dan fintech perlu memastikan bahwa layanan mereka mudah diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dari berbagai tingkat literasi. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi digital, tidak hanya sebagai pelengkap usaha, tetapi sebagai strategi utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing. Penggunaan teknologi secara efektif akan mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan kapasitas usaha. Dengan begitu, dampak dari inklusi dan digitalisasi keuangan dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Digitalisasi Keuangan, Literasi Digital, Keberlanjutan UMKM, UMKM Batik, Kota Pekalongan



SUMMARY

MSMEs in Indonesia play a very important role in supporting the economy. The existence of MSMEs can reduce unemployment because MSMEs can create their own jobs. SMEs not only absorb a significant amount of labor but also make a substantial contribution to the Gross Domestic Product (GDP). The challenges faced by SMEs include limited access to formal financing, inadequate digital financial infrastructure, and low digital literacy, which hinder the effective use of technology. Pekalongan City is a city in Central Java Province that has a flagship product, namely batik. The batik industry faces environmental issues such as waste pollution, excessive water use, and poor waste management. This study aims to examine and analyze the influence of financial inclusion and financial digitalization on the sustainability of MSMEs with digital literacy as a moderator. This study uses a quantitative approach. Data was collected through questionnaires distributed to batik MSME actors in Pekalongan City, selected using purposive sampling techniques, with criteria of batik MSME actors that had been operating for at least two years and had used digital financial services. The sample obtained in the study consisted of 170 batik MSMEs in Pekalongan City. The data was analyzed using moderation regression analysis with the help of SPSS 23.

The results of the study show that financial inclusion has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. The greater the access to and utilization of formal financial services by MSME players, the higher their ability to survive, grow, and achieve long-term goals. Financial digitization has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. The use of financial technology, such as payment applications and digital recording, increases the efficiency and competitiveness of small businesses. The higher the access to financial services and the utilization of digital technology, the higher the level of business sustainability that can be achieved. In addition, digital literacy strengthens the impact of financial inclusion and financial digitalization on the sustainability of MSMEs, so that MSMEs with high digital literacy are able to optimize their financial and technological potential more effectively. The higher the digital literacy of business actors, the stronger the positive impact of financial inclusion and financial digitalization on sustainability. Digital literacy plays a crucial role in enhancing understanding, usage, and decision-making regarding digital financial services, thereby creating more optimal economic impacts.

This study supports the Resource Based View (RBV) theory, which emphasizes that internal resources such as financial and digital capabilities are key to sustainable competitive advantage. Financial inclusion and financial digitization have been shown to contribute to the sustainability of MSMEs, especially when moderated by adequate levels of digital literacy. This reinforces the position of digital literacy as a capability that not only supports efficiency but also serves as a strategic differentiator between growing and stagnant SMEs. This research provides practical implications for governments, policy-making institutions, and SME actors involved in SME sustainability. For governments and policy-making institutions, these findings

underscore the importance of designing integrated digital financial inclusion policies alongside digital literacy programs. Entrepreneurship training should include enhancing business operators' understanding of financial technologies such as digital accounting apps, e-wallets, e-payments, and automated reporting systems. Financial institutions and fintech companies need to ensure that their services are easily accessible, understandable, and usable by MSME players of varying levels of literacy. For MSME players, this study emphasizes the importance of developing digital competencies, not only as a complement to business, but as a key strategy in improving efficiency and competitiveness. Effective use of technology will drive data-driven decision-making and enhance business capacity. As a result, the impact of financial inclusion and digitalization can be felt optimally and sustainably.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Digitalization, Digital Literacy, SMEs Sustainability, Batik SMEs, Pekalongan City

